



## DEIKSIS PADA CERPEN MAYAT KARYA PUTU WIJAYA

Goziah<sup>1</sup>, Naufal Tondy<sup>2</sup>

Unniversitas Muhammadiyah Tangerang

Email : <sup>1</sup> goziah1812@gmail.com

<sup>2</sup> naufaltondy11@gmail.com

### Abstrak

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan deiksis pada cerpen mayat karya Putu Wijaya. Selain itu penelitian ini juga akan menunjukkan penggunaan deiksis beserta rujukannya dalam cerpen *mayat* karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, dengan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerpen *mayat* karya Putu Wijaya

**Kata kunci : analisis, cerpen, dieksis**

### Abstrack

---

This study aims to determine the use of deixis in the short story corpse by Putu Wijaya. In addition, this study will also show the use of deixis and its references in Putu Wijaya's corpse short story. The method used by the researcher is a qualitative approach, with the method of content analysis. The data source in this study is the short story corpse by Putu Wijaya

**Keywords : analysis, short story, existeksi**

## **PENDAHULUAN**

Bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya komunikasi secara langsung, melainkan juga secara tidak langsung. Ketika berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa yang tidak pernah terlepas dari konteks karena konteks yang membuat bahasa itu menjadi bermakna. Apabila ada sesuatu yang didengar oleh orang yang tidak berada dalam konteks yang sama, maka pesan atau komunikasi yang dimaksud tidak akan sampai. Peristiwa ini erat kaitannya dengan kajian pragmatik.

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Teori tentang bahasa telah banyak dibicarakan, dituliskan, dibahas, serta dikembangkan oleh ahli-ahli bahasa, hal itu dikarenakan bahasa telah menjadi disiplin ilmu yang banyak diminati, dan juga bahasa telah menjadi bagian terpenting dalam ranah pendidikan. Bahasa tidak hanya digunakan dalam konteks formal, tetapi juga pada konteks nonformal.

Dalam ilmu pengetahuan bahasa dikenal dengan istilah linguistik. Dalam hal linguistik mempunyai disiplin ilmu yang beragam, baik istilah maupun kajian. Seperti halnya morfologi, fonologi, sintaksis, semantik dan juga pragmatik, semua itu mempunyai definisi, makna serta kajian yang berbeda antar satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya.

Seperti halnya pada disiplin ilmu pragmatik, jelas sekali pada disiplin ilmu ini terdapat perbedaan dengan disiplin ilmu linguistik lainnya baik dari segi istilah maupun kajian. Menurut Yule (2006:5) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturantuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Dengan kata lain pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang mengkaji maksud dari penutur, tujuan dari apa yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti salah satu bidang kajian pragmatik yaitu deiksis pada percakapan mahasiswa bahasa Indonesia.

Deiksis adalah penunjukan, penunjukan yang sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dialog, buku, koran ataupun bacaan lainnya, sedangkan menurut isitilah deiksis merupakan kata yang tidak memiliki rujukan yang tetap. Kata deiksis dapat diketahui rujukannya apabila mengetahui konteks tuturan.

Sebuah kata yang dikatakan bersifat deiksis apabila rujukannya berpindah atau berganti, tergantung siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. (Purwo 1984:1). Hal itu dapat disimpulkan jika sebuah kata disebut deiksis apabila memiliki referen yang berubah, tergantung dengan konteksnya. Dalam kenyataannya hampir semua tuturan mengandung deiksis, baik tuturan lisan maupun tulisan, apalagi dalam berkomunikasi ataupun bertindak tutur.

Deiksis merupakan suatu kata yang referennya dapat berubah-ubah atau tidak tetap yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur. Selain itu, deiksis juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang maknanya mengacu pada penutur dan dapat ditafsirkan oleh petutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Hal lain yang menarik tentang deiksis adalah kenyataan bahwa tidak semua kata selalu berfungsi atau bermakna deiksis

Penggunaan dieksis dalam cerita pendek akan menunjukkan referen kata atau frasa yang termasuk kategori dieksis dan kategori bukan dieksis. Cerita pendek seperti pada umumnya akan menampilkan rentetan peristiwa cerita yang menggunakan latar, dalam hal ini termasuk dalam kategori dieksis tempat dan waktu. Tokoh di dalam cerita pendek akan menunjukkan dieksis persona. Perbedaan kata

atau frasa yang masuk di dalam kategori deiksis dan kategori bukan deiksis dalam teks cerita pendek menjadi alasan peneliti memilih judul Deiksis pada cerpen *Mayat* karya Putu Wijaya

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya fiksi. Teks cerpen sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah kata yang digunakan. Peristiwa yang disajikan memang singkat, tetapi mengandung kesan yang mendalam. Pemilihan teks cerpen siswa sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan bahwa cerpen memiliki unsur-unsur yang membangun dalam kesatuan cerita. Seperti penggunaan (latar) tempat, waktu, tokoh, dan alur cerita. Dalam teks cerpen isinya disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan adanya kompleksitas peristiwa. Berbagai bentuk peristiwa inilah yang banyak menggunakan variasi deiksis, baik waktu, tempat, dan persona.

Kumpulan cerpen juga memiliki deiksis dan konteks, apabila pembaca tidak berada dalam konteks yang sama dengan yang disampaikan pengarang, maka akan sulit untuk menerima makna pengarang, seperti dalam kumpulan cerpen “Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi” karya Kuntowijoyo. Ini menjadikan deiksis sebagai komponen wajib dalam suatu karya sehingga pantas untuk diteliti.

Penggunaan deiksis dalam cerita pendek akan menunjukkan referen kata atau frasa yang termasuk kategori deiksis dan kategori bukan deiksis. Cerita pendek seperti pada umumnya akan menampilkan rentetan peristiwa cerita yang menggunakan latar, dalam hal ini termasuk dalam kategori deiksis tempat dan waktu. Tokoh di dalam cerita pendek akan menunjukkan deiksis persona.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk deiksis pada cerpen *mayat* karya Putu Wijaya, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial. Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial pada cerpen tersebut.

Hal itulah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian deiksis pada cerpen mayat karya Putu Wijaya. Dengan judul “Deiksis Pada Cerpen Mayat Karya Putu wijaya.”

Penelitian yang relevan dengan peneliti ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Suriadi berjudul *Analisis “Penggunaan Deiksis Dalam Cerpen Kakrangan Siswa Kelas IX SMA Negeri 9 Gowa”* yang memfokuskan pada penggunaan deiksis yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Karangan Siswa Kelas IX SMA Negeri 9 Gowa”. Penelitian lain tentang dieksis dilakukan oleh Nika Ardiana berjudul *“Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean”*. Penelitian ini fokus pada penggunaan deiksis dalam novel “Surga Retak”.

Nika Ardiana dengan meneliti tentang deiksis dalam novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean. Hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan macam-macam deiksis dan pembelajaran sastra khususnya deiksis dalam novel Surga Retak Karya Syahmedi Dea. Perbedaanya adalah peneliti menjadikan novel sebagai objek peneilitian sedangkan Suriadi menjadikan karangan siswa sebagai subjek dan objeknya adalah analisis deiksis.

## **METODE**

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Teknik yang digunakan yaitu studi pustaka. Objek dalam penelitian ini yaitu cerpen yang berjudul Mayat. Cerpen ini ditulis oleh Putu Wijaya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deiksis berasal dari kata Yunani kuno deiktikos, yang berarti hal penunjukan secara langsung. Sebuah kata dapat dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara

dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. Deiksis adalah istilah teknis dari bahasa Yunani untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan (Yule, 2006:13). Deiksis berarti penunjuk melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan penunjuk disebut ungkapan deiksis. Jadi, deiksis merupakan kata yang terkait dengan konteks penutur.

Deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah (Chaer dan Agustina, 2010:57). Kata-kata yang referennya bisa menjadi tidak tetap ini disebut kata-kata deiktis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:245), Deiksis adalah hal atau fungsi menunjuk sesuatu di luar bahasa, luar bahasa; kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan, dengan kata lain deiksis merupakan kata yang memiliki tiga acuan petunjuk yang berbeda-beda, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Berdasarkan ketiga macam deiksis ini tentu memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari situasi dan kondisi pembicaraan

Hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji jenis-jenis deiksis ditemukan dalam kumpulan cerpen Mayar karya Putu Wijaya adalah

#### 1. Deiksis Persona

Agustina (1995: 43), deiksis persona adalah pemberian rujukan kepada orang atau pemeran serta dalam peristiwa berbahasa. Deiksis persona dengan jelas menerapkan tiga pembagian dasar yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama (“saya”), orang kedua (“kamu”), dan orang ketiga (“dia laki-laki”, “dia perempuan”, atau “dia barang/sesuatu”).

Deiksis persona yang ditemukan dalam cerpen Mayar karya Putu Wijaya yaitu (a) deiksis persona pertama tunggal; kata aku, (b) deiksis persona pertama jamak; kata kita dan kami, (c) deiksis persona kedua tunggal; kata, kamu, dan engkau, (d) deiksis persona ketiga tunggal; kata ia dan dia.

## 2. Deiksis Temporal

Agustina (1995: 46), deiksis waktu adalah pengungkapan atau pemberian bentuk kepada titik atau jarak waktu yang dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat. Deiksis waktu mengacu ke waktu berlangsungnya kejadian, baik masa lampau, sekarang, maupun akan datang.

Deiksis temporal (waktu) yang ditemukan dalam kumpulan cerpen Mayat karya Putus Wijaya yaitu kata malam hari, malam selarut itu, waktu itu, sebelum pergi, selamat beristirahat, waktu untuk guyonan, di kemudian hari, berjam-jam, malam itu.

“Penjaga malam itu juga mengulurkan tangannya. Keduanya berjabat tangan, seperti orang yang mau bersekongkol. Tapi, tangan penjaga malam itu dingin sekali seperti beku. Mayat itu terkejut.” Kalimat itu menggunakan deiksis temporal yaitu “malam itu” karena menunjukkan waktu masa lampau yang menceritakan kejadian di suatu malam.

## 3. Deiksis Lokatif

Agustina (1995: 45), deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran serta dalam peristiwa berbahasa. Deiksis lokatif digunakan untuk mengacu tempat berlangsungnya kejadian, baik dekat (proksimal), agak jauh (semi-proksimal), maupun jauh (distal). Sifatnya bisa statis maupun dinamis. Konsep tentang jarak berhubungan erat dengan deiksis tempat, yaitu tempat hubungan antara orang dan bendanya ditunjukkan.

Deiksis Lokatif (tempat) yang ditemukan dalam kumpulan cerpen Mayat karya Putus Wijaya yaitu, pinggir jalan, perkantoran, tempat saya tidak dikuburan, nampak ruang kosong, ditemuinya, ke sudut.

“Ia mencuri-curi kesempatan untuk melirik ke sudut. Remang-remang dalam kegelapan, ia melihat tubuh penjaga malam itu mencair dalam gelap.” Menggunakan deiksis lokatif yaitu “di sudut” di tempat itu ia melihat tubuh penjaga malam itu mencair dalam gelap.

#### 4. Deiksis Wacana

Sudaryat (2009: 129) deiksis wacana adalah deiksis yang mengacu pada acuan yang ada dalam wacana dan bersifat intratekstual. Sesuatu yang diacu oleh deiksis itu disebut anteseden. Berdasarkan posisi antesedennya, deiksis endoforis mencakup deiksis anafora dan katafora. Anafora adalah perujukan kepada yang sudah disebutkan. Katafora adalah perujukan kepada yang akan atau belum disebutkan.

“Ia bangkit dari kebisuan dan kekakuannya, dan mulai menyusun protes. Ia menggugat perilaku semena-mena tersebut, yang jelas sekali memperlihatkan keserakahan manusia.” dikatakan deiksis wacana karena perujukannya ia\_kepada yang sudah disebutkan

#### 5. Deiksis Sosial

Agustina (1995: 50) deiksis sosial adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan ciri sosial yang dimiliki oleh pemeran serta berbahasa, terutama aspek sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksudkan dalam pembicaraan itu.

“Penjaga kantor yang tua bangka menghampirinya, menanyakan apakah ia memerlukan sesuatu. Minuman panas, air dingin untuk penyegar. Mungkin juga makanan, semacam roti bakar yang masih bisa disambar dari perempatan jalan di malam selarut itu.” menggunakan deiksis sosial yang tergolong pada penjaga kantor



## **SIMPULAN**

Penjelasan tentang penggunaan jenis deiksis pada cerpen Mayat karya Putu wijaya dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis pada cerpen tersebut yaitu, deiksis persona, tempat, waktu dan penunjuk. Deiksi persona pada cerpen tersebut mengacu pada pembicara atau tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut. Pada penggunaan deiksis tempat tidak hanya mengacu pada satu tempat saja tetapi, mengacu kepada banyak tempat tergantung pembicara para tokoh dalam cerpen tersebut

. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Teknik yang digunakan yaitu studi pustaka. Serta objek dalam penelitian ini yaitu cerpen yang berjudul Mayat yang di tulis oleh Putu Wijaya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Erdi Sunarwan, M. R. (2014). *Analisis Deiksis Dalam Cerpen Siswa Kelas X. Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014*, 1-25
- Zul Adrian Azizam Dra. Asmawati, M. A. (2014). *Pemakaian Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Kompas*, 20-23
- Suriadi. (2014). *Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Cerpen*, 19-23
- Dwiyan Sebastian, Irma Diani, dan Ngudining Rahayu (2019). *Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*, 10-13
- Nika Ardiana (2016). *Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean*, 5-10
- Novita Dwi Aryani (2017). *Deiksis Dalam Tajuk Rencana Harian Surat Kabar Tempo dan Relevansi Dengan Pembelajaran Membaca Intensif di SMP*, 12-16
- Novilita Kusuma Astuti (2015). *Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial Pada Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R.TG. Jasawidagda*, 15-18